



Jodi Darmawan¹
 M. Fransazeli
 Makorohim²

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PEKANBARU

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru ditemukan beberapa masalah diantaranya siswa kurang termotivasi sehingga membuat siswa merasa bosan, masih ditemukannya siswa yang masih tidak serius ketika melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru Pendidikan jasmani, kreatifitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan jasmani pada saat melakukan pembelajaran masih kurang, dan siswa kurang mempunyai perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di karenakan materi yang disampaikan terkesan membosankan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert. Sampel pada penelitian ini sebanyak 152 orang s siswa kelas VII SMP Negeri 10 pekanbaru. Dari hasil yang temukan di lapangan tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru didapatkan hasil yang tergolong "Kuat" dengan persentasi rata-rata kreatifitas sebesar 76,70% yang terletak pada persentase antara nilai 61% - 80%.

Kata Kunci: Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Abstract

The aim of this research is to see the level of student learning motivation in physical education learning in class VII students at SMP Negeri 10 Pekanbaru. Based on the results of observations of class VII students at SMP Negeri 10 Pekanbaru, several problems were found, including students being less motivated, which made students feel bored, students were still found who were not serious when carrying out the movements given by the physical education teacher, creativity carried out by the physical education teacher. when learning is still lacking, and students lack attention and interest in physical education subjects because the material presented seems boring. The test used in this research used a questionnaire or questionnaire with a Likert scale. The sample in this study was 152 students of class VII SMP Negeri 10 Pekanbaru. From the results found in the field regarding the level of learning motivation of class VII students at SMP Negeri 10 Pekanbaru, the results were classified as "Strong" with an average percentage of creativity of 76.70% which is located in a percentage between 61% - 80%.

Keywords: Student Learning Motivation Survey on Physical Education Learning in Class VII Students of SMP Negeri 10 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hak setiap manusia termasuk masyarakat Indonesia yang harus diwujudkan Pemerintah demi kemajuan sumber daya manusia dan memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar berperan pada masa yang akan datang. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan memiliki fungsi dan peran penting dalam usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. (Undang-

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Dan Pendidikan, Universitas Islam Riau
 email: jodidarmawan@student.uir.ac.id mfransazeli@edu.uir.ac.id

undang, 2005) No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai tujuan olahraga pendidikan di dalam Bab I pasal 1 ayat 11 yang berbunyi “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Berpedoman pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap (Kapti & Winarno, 2022). Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya serta motivasi dalam melakukannya.

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu (Hidayat & Budiman, 2016). Secara umum, motivasi mencakup alasan atau kebutuhan yang mendasari perilaku seseorang. Misalnya, motivasi dapat berasal dari keinginan untuk meraih kesuksesan, mendapatkan pengakuan, atau memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan keamanan. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana seseorang menetapkan tujuan, berusaha mencapainya, dan menghadapi tantangan yang ada di sepanjang jalan.

Ada dua jenis motivasi utama yang sering dibahas: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepuasan pribadi atau rasa pencapaian yang didapat dari menyelesaikan tugas. Misalnya, seseorang yang mencintai membaca mungkin melakukannya bukan karena ada imbalan material, tetapi karena rasa kepuasan dan kegembiraan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari sumber luar, seperti hadiah, pengakuan, atau imbalan yang dapat diperoleh dari pencapaian tertentu. Sebagai contoh, seseorang mungkin bekerja keras untuk mendapatkan promosi atau bonus finansial (Uno, 2015).

Motivasi juga memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan pencapaian tujuan jangka panjang (Sardiman, 2017). Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih gigih dan konsisten dalam upaya mereka, meskipun menghadapi rintangan atau kegagalan. Motivasi yang baik tidak hanya membantu seseorang untuk memulai suatu tugas, tetapi juga mempertahankan semangat dan ketekunan selama prosesnya. Oleh karena itu, memahami apa yang memotivasi diri kita dan bagaimana cara mengelolanya dapat sangat bermanfaat dalam mencapai sukses pribadi dan profesional.

Motivasi belajar adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademis atau pengetahuan (Emda, 2017). Ini mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi minat dan komitmen seseorang terhadap kegiatan belajar, baik itu di sekolah, universitas, atau dalam konteks pembelajaran mandiri. Motivasi belajar bisa bersifat intrinsik, yaitu datang dari dalam diri sendiri seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau hasrat untuk menguasai keterampilan baru. Sebaliknya, motivasi belajar juga bisa bersifat ekstrinsik, yang didorong oleh faktor luar seperti imbalan, pengakuan, atau tuntutan dari lingkungan sosial atau profesional.

Motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi bagaimana seseorang menyerap, memproses, dan menerapkan informasi yang dipelajari (Husdarta, 2010). Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mereka, menunjukkan ketahanan terhadap tantangan, dan lebih sering mencari kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Misalnya, seorang siswa yang merasa bersemangat tentang mata pelajaran tertentu mungkin akan lebih rajin belajar dan mengeksplorasi topik tersebut lebih dalam, dibandingkan dengan seseorang yang belajar hanya karena terpaksa atau untuk mendapatkan nilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bisa beragam, termasuk pengalaman pribadi, dukungan dari lingkungan sekitar, serta relevansi materi pelajaran dengan tujuan pribadi atau profesional seseorang. Pendidik dan orang tua juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyusun metode pengajaran yang menarik dan relevan. Dengan memahami dan memfasilitasi motivasi belajar, diharapkan individu dapat

mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Hamalik, 2004).

Motivasi belajar dalam pendidikan jasmani adalah dorongan atau alasan yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani, yang melibatkan aktivitas fisik dan olahraga, memerlukan motivasi khusus karena seringkali berfokus pada keterlibatan fisik dan pengembangan kebugaran. Motivasi ini dapat datang dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, dan memainkan peran penting dalam mencapai manfaat maksimal dari aktivitas fisik yang dilakukan selama pelajaran (Sin & Hidayani, 2020).

Motivasi intrinsik dalam pendidikan jasmani mungkin berasal dari kegembiraan dan kepuasan pribadi yang dirasakan siswa saat berpartisipasi dalam berbagai olahraga atau aktivitas fisik (Syarif, 2012). Misalnya, siswa yang menyukai permainan tertentu seperti sepak bola atau renang mungkin merasa termotivasi untuk berlatih dan berpartisipasi dengan penuh semangat karena mereka menikmati aktivitas tersebut dan merasa bangga dengan pencapaian mereka. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dapat melibatkan faktor-faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau dorongan dari guru dan orang tua. Contohnya, kompetisi olahraga atau penghargaan untuk prestasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat berlatih dan berpartisipasi.

Pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan jasmani tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan fisik, tetapi juga pada pengembangan kebiasaan hidup sehat dan peningkatan kesejahteraan umum siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, memiliki pola hidup sehat, dan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap aktivitas fisik mereka (Muthoharoh & Cholifah, 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, mendukung, dan menantang dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka dapat meraih manfaat yang optimal dari pembelajaran dan kegiatan fisik yang mereka lakukan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah dapat menguasai pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Namun berdasarkan hasil observasi terhadap siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru: 1) siswa kurang termotivasi sehingga cenderung membuat mereka bosan pada saat pembelajaran, 2) masih ditemukannya siswa yang tidak serius ketika melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru Pendidikan jasmani, 3) masih rendahnya semangat siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama ketika pembelajaran dilakukan saat cuaca terik atau panas, 4) Siswa kurang mempunyai perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dikarenakan materi yang disampaikan terkesan membosankan. Oleh karena hal tersebut maka ini merupakan suatu masalah yang harus diteliti penyebabnya dimana penulis meninjau dari motivasi belajar siswa.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti sebagaimana menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

No	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah Siswa
1	VII 1	14 orang	18 orang	32 orang
2	VII 2	15 orang	18 orang	33 orang
3	VII 3	15 orang	17 orang	32 orang
4	VII 4	15 orang	18 orang	33 orang

5	VII 5	15 orang	18 orang	33 orang
6	VII 6	15 orang	16 orang	31 orang
7	VII 7	16 orang	16 orang	32 orang
8	VII 8	15 orang	15 orang	30 orang
Total				256 Orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 10 Pekanbaru

Adapun teknik sampling yang dipergunakan adalah total sampling sebagaimana menurut Sugiyono (2010:93) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Artinya, sampel yang diambil merupakan keseluruhan dari populasi yang ada. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel ini ialah seluruh siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 256 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan penelitian tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, selanjutnya di lakukan pengolahan data berdasarkan perhitungan product moment. Penjelasan tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Hal yang tergambar dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru memiliki enam indikator penting yang akan di bahas dalam penelitian ini, diantaranya: a) adanya hasrat dan keinginan belajar, b) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya keinginan menarik dalam belajar, dan f) kondisi lingkungan yang kondusif. Keenam indikator di atas akan di bahas secara terperinci dan di jabarkan sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penjelasan Tentang Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswa dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 2 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

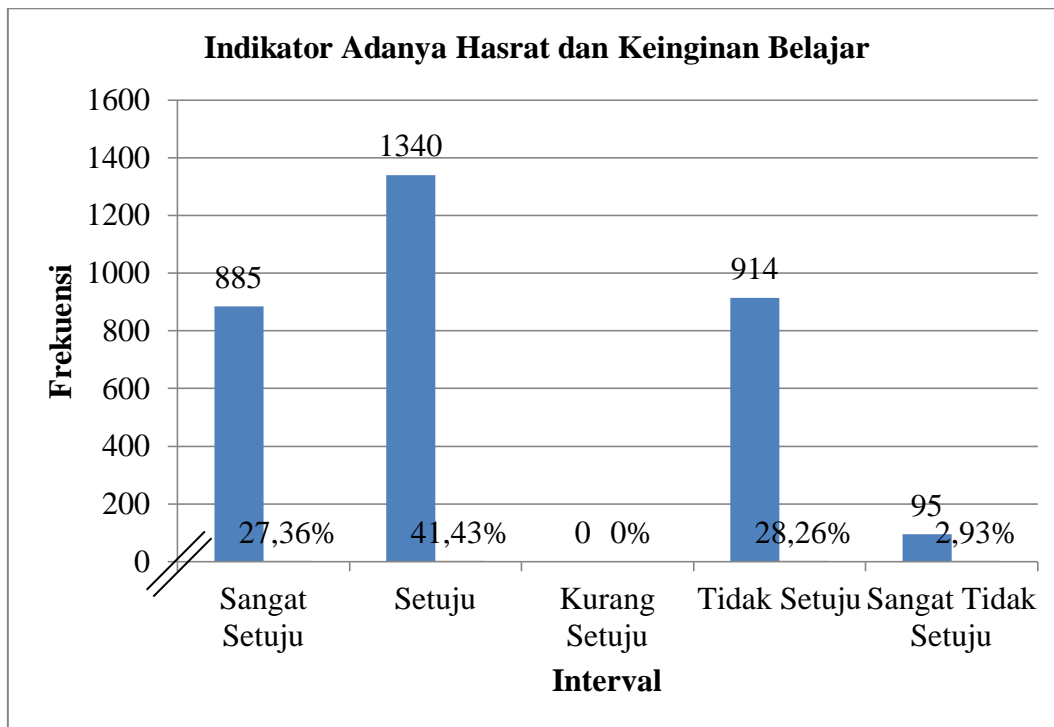
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	315	1575	44,05%	77,06%
2	Setuju	4	298	1192	33,34%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	
4	Tidak Setuju	2	357	714	19,97%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	94	94	2,62%	
Total			1064	3575	100%	

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya hasrat dan keinginan belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 315, total skornya 1575 dan frekuensinya 44,05% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 298, total skornya 1192 dan frekuensinya 33,34% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS),

nilai 2 jumlah jawabannya 357, total skornya 714 dan frekuensinya 19,97% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 94, total skornya 94 dan frekuensinya 2,62% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator nya hasrat dan keinginan belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 1 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

2. Penjelasan Tentang Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pada Indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswa dapat di lihat pada table berikut ini:

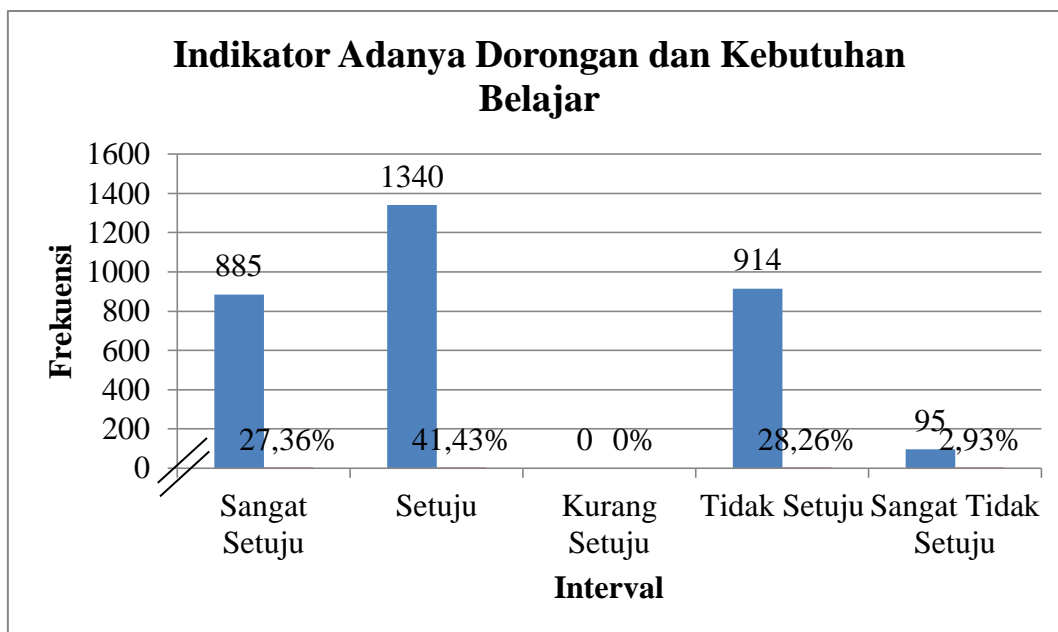
Tabel 2 Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	404	2020	44,97%	78,67%
2	Setuju	4	472	1888	42,03%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	
4	Tidak Setuju	2	242	484	10,77%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	99	99	2,20%	
Total			1217	4491	100%	

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 404, total skornya 2020 dan frekuensinya 44,97% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 472, total skornya 1888 dan frekuensinya 42,03% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS), nilai 2 jumlah jawabannya 242, total skornya 484 dan frekuensinya 10,77% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 99, total skornya 99 dan frekuensinya 2,20% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 2 Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

3. Penjelasan Tentang Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

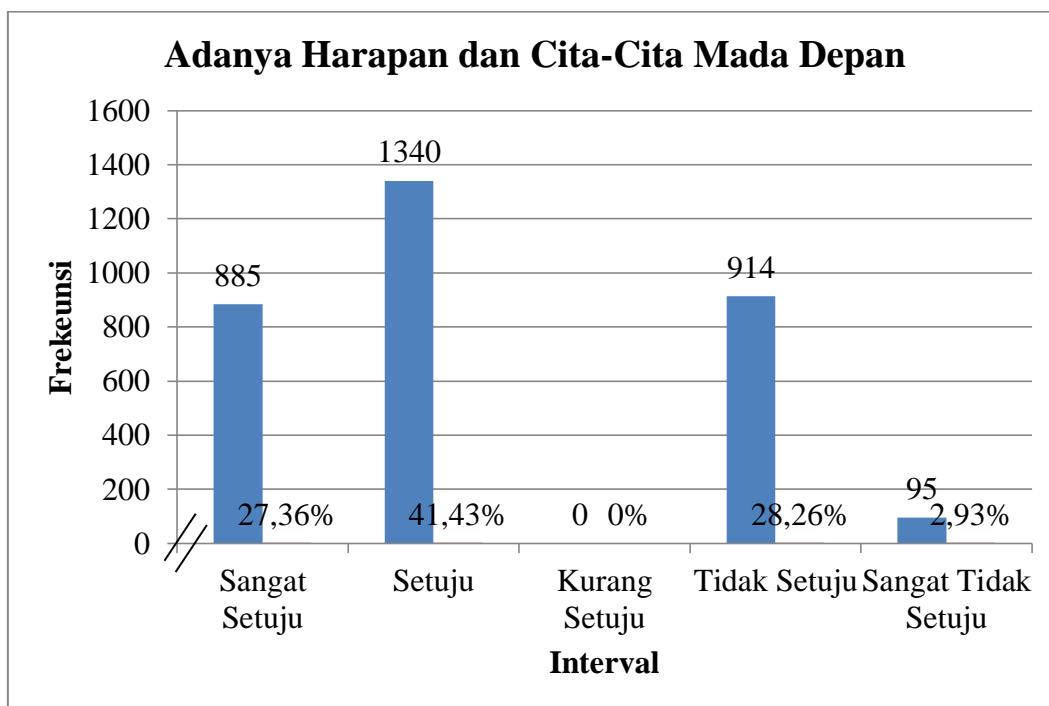
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	223	1115	39,24%	75,49%
2	Setuju	4	242	968	34,07%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	
4	Tidak Setuju	2	301	602	21,18%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	156	156	5,49%	

Total	922	2841	100%	
--------------	------------	-------------	-------------	--

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 223, total skornya 1115 dan frekuensinya 39,24% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 242, total skornya 968 dan frekuensinya 34,07% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS), nilai 2 jumlah jawabannya 301, total skornya 602 dan frekuensinya 21,18% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 156, total skornya 156 dan frekuensinya 5,49% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 3 Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

4. Penjelasan Tentang Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

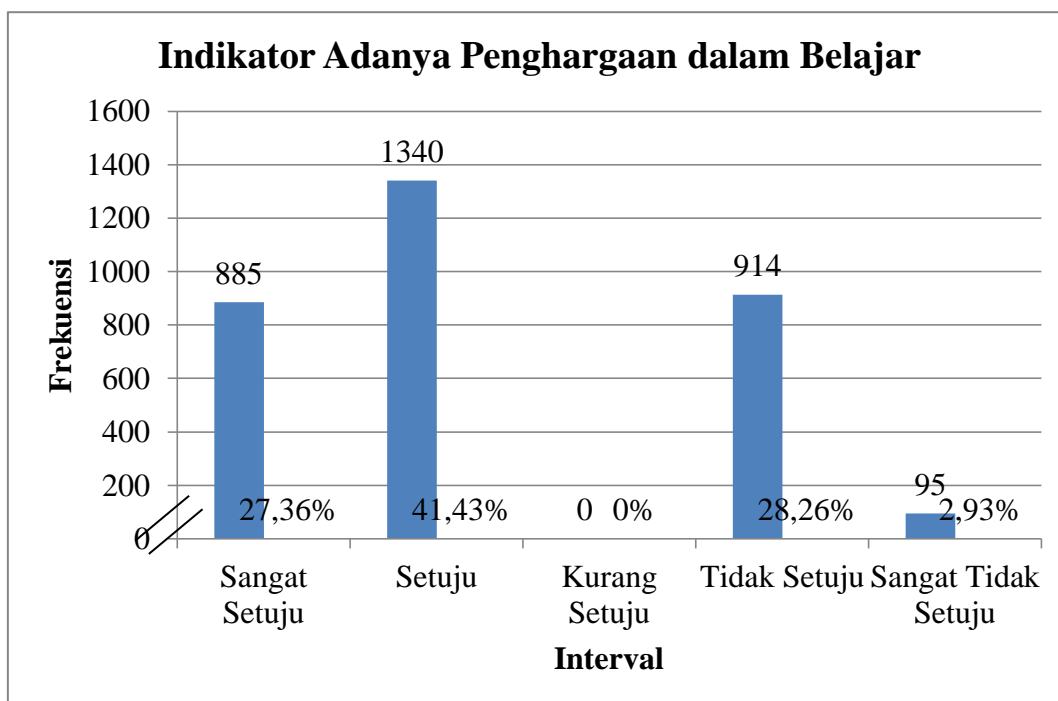
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	197	985	43,35%	78,88%
2	Setuju	4	253	1012	44,54%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	

4	Tidak Setuju	2	117	234	10,29%
5	Sangat Tidak Setuju	1	41	41	1,80%
Total			608	2272	100%

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 197, total skornya 985 dan frekuensinya 43,35% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 253, total skornya 1012 dan frekuensinya 44,54% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS), nilai 2 jumlah jawabannya 117, total skornya 234 dan frekuensinya 10,29% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 41, total skornya 41 dan frekuensinya 1,80% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator adanya penghargaan dalam belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 4. Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

5. Penjelasan Tentang Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 5 Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

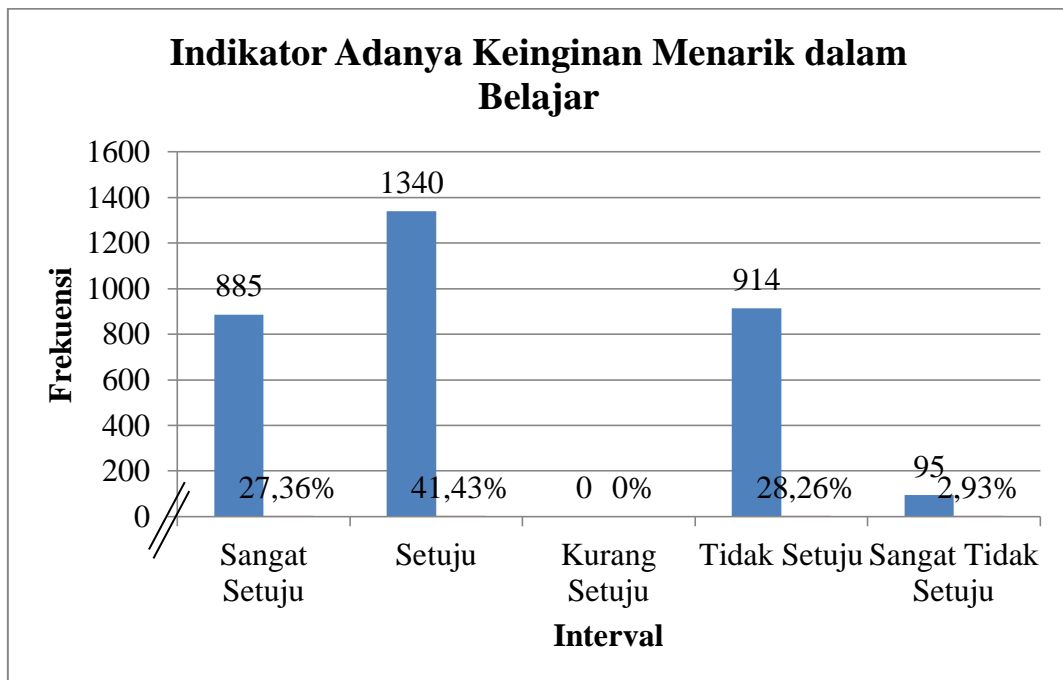
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
----	---------	-------	----------------	------------	-------------------	--------------------

1	Sangat Setuju	5	93	465	25,64%	74,88%
2	Setuju	4	192	768	42,36%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	
4	Tidak Setuju	2	257	514	28,35%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	66	66	3,64%	
Total			608	1813	100%	

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya keinginan menarik dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 93, total skornya 465 dan frekuensinya 25,64% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 192, total skornya 768 dan frekuensinya 42,36% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS), nilai 2 jumlah jawabannya 257, total skornya 514 dan frekuensinya 28,35% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 66, total skornya 66 dan frekuensinya 3,64% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator danya keinginan menarik dalam belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 5 Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

6. Penjelasan Tentang Indikator Kondisi Lingkungan yang Kondusif Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 152 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

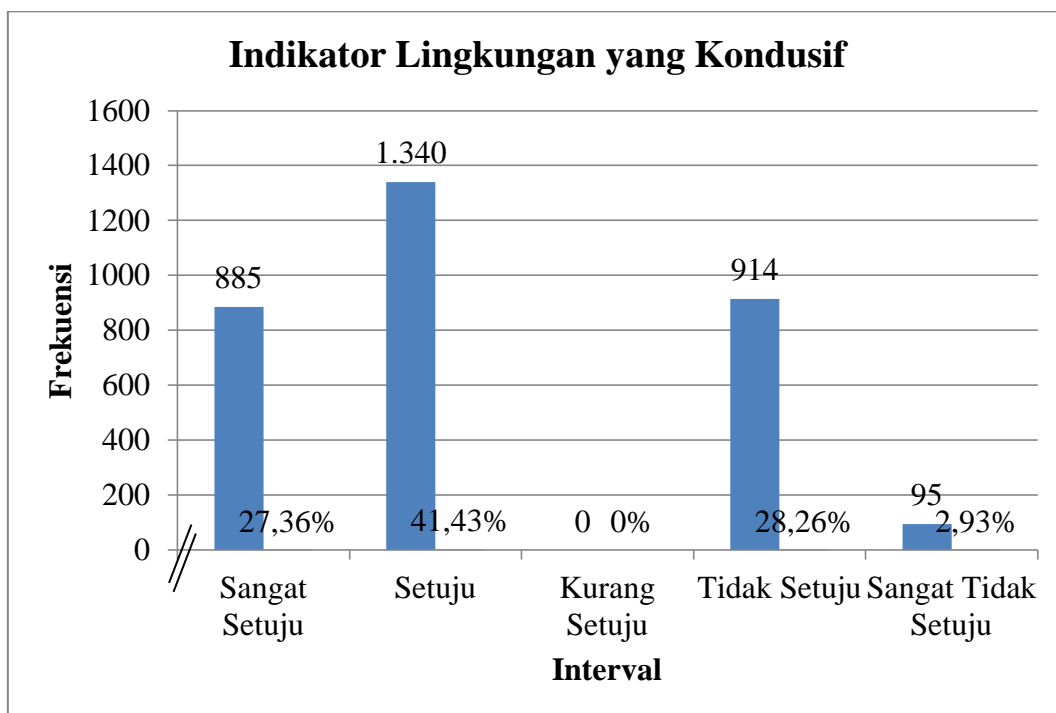
Tabel 6 Indikator Kondisi Lingkungan yang Kondusif Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	177	885	27,36%	75,24%
2	Setuju	4	335	1340	41,43%	
3	Kurang Setuju	3	0	0	0%	
4	Tidak Setuju	2	457	914	28,26%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	95	95	2,93%	
Total			1064	3234	100%	

Sumber : Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator kondisi lingkungan yang kondusif dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 177, total skornya 885 dan frekuensinya 27,36% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 335, total skornya 1340 dan frekuensinya 41,43% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0%, menjawab setuju (KS), nilai 2 jumlah jawabannya 457, total skornya 914 dan frekuensinya 28,26% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 95, total skornya 95 dan frekuensinya 2,93% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data-data yang telah dijelaskan di atas mengenai indikator kondisi lingkungan yang kondusif untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Grafik 6 Indikator Kondisi Lingkungan yang Kondusif Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

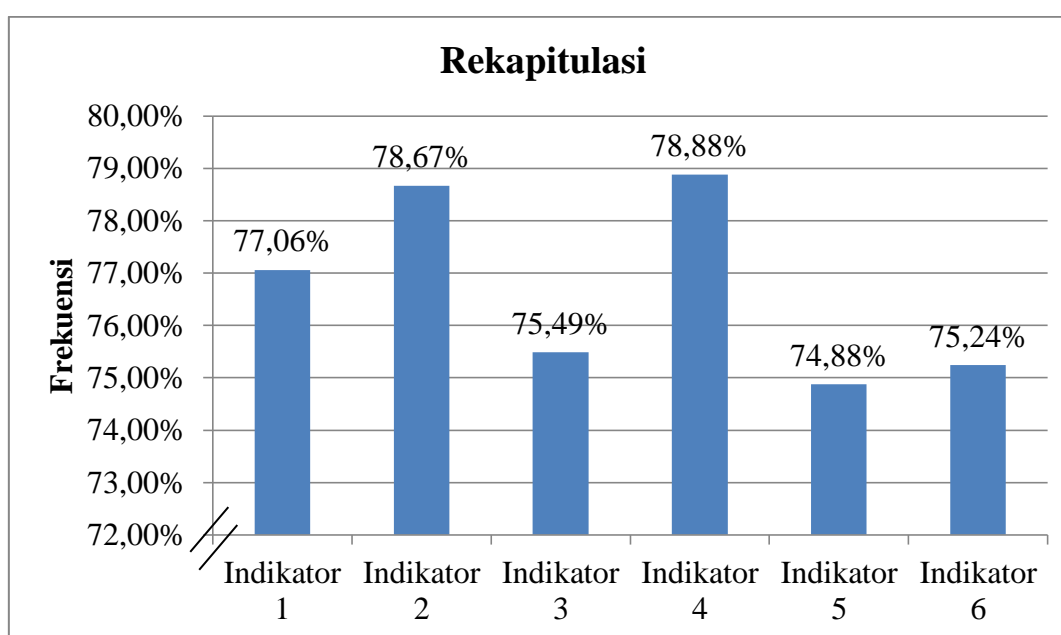
Setelah keenam indikator tersebut diuraikan, maka langkah selanjutnya ialah menghitung rekapitulasi keseluruhan yang diperoleh. Hasil rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

No	Indikator	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar	77,06%	Kuat
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	78,67%	Kuat
3	Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	75,49%	Kuat
4	Adanya Penghargaan dalam Belajar	78,88%	Kuat
5	Adanya Keinginan Menarik dalam Belajar	74,88%	Kuat
6	Kondisi Lingkungan yang Kondusif	75,24%	Kuat
Rata-Rata		76,70%	Kuat

Sumber : Olahan Data 2024

Selain pada tabel di atas, hasil rekapitulasi pada setiap indikator nya juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 7 Rekapitan Keseluruhan Indikator Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru

Pembahasan

Guru menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kinerja guru sangat berpengaruh besar terhadap hasil dari pembelajaran yang diinginkan. Guru menjadi ujung tombak sebuah proses transfer ilmu sehingga potensi guru harus selalu dikembangkan agar motivasi ssiwa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

Saat ini, banyak siswa yang mengalami fenomena kurangnya motivasi belajar karena beberapa faktor diantaranya ialah kecanduan gadget, kurangnya perhatian orang tua mapun kontribusi guru dalam memotivasi yang minim. Oleh karenanya, guru perlu teknik dan taktik dalam belajar sehingga dapat memunculkan motivasi dalam pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani (pendidikan jasmani). Pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru, tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikategorikan sebagai kuat. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga dan senam yang merupakan bagian dari materi pendidikan

jasmani. Motivasi yang kuat ini dapat dilihat pada semangat siswa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, meskipun terkadang tantangan fisik dan cuaca dapat menjadi hambatan.

Salah satu faktor yang mendukung tingkat motivasi yang kuat dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah pengaruh guru yang berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, mengatur variasi materi, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi akan meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar dan berlatih. Siswa merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan yang diadakan di kelas pendidikan jasmani.

Selain itu, faktor teman sebaya juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang belajar bersama teman-teman sekelas cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Ketika ada unsur persaingan sehat antar teman atau kerja sama dalam tim, hal ini akan memperkuat rasa percaya diri dan semangat untuk berpartisipasi. Aktivitas seperti permainan kelompok atau olahraga tim menjadi salah satu sarana yang membuat siswa lebih terlibat aktif dan memiliki dorongan kuat dalam mengikuti pembelajaran.

Tingkat motivasi siswa yang kuat dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga didukung oleh pemahaman siswa tentang manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh mereka. Banyak siswa yang merasa bahwa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya sekedar kewajiban sekolah, tetapi juga dapat membantu mereka menjaga kebugaran tubuh. Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru sadar bahwa aktivitas fisik yang mereka lakukan saat mengikuti pendidikan jasmani akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan ini semakin memperkuat motivasi mereka untuk terus aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa. Dengan pendekatan yang beragam seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, variasi permainan, atau penerapan metode yang lebih interaktif, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran tidak membosankan dan memiliki banyak variasi, mereka akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dengan motivasi yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, tingkat motivasi yang kuat pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru dalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti peran guru, teman sebaya, manfaat olahraga, dan variasi metode pembelajaran menjadi pendorong utama yang mempengaruhi motivasi siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya motivasi yang kuat, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik dan menjaga kesehatan fisiknya dengan baik, serta mampu menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada penelitian yang lain dilakukan oleh (Aryandi et al., 2024) penelitian ini membahas tentang pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasilnya ditumkan Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta didik.

Penelitian lain oleh (Zahroh et al., 2024) pada penelitian tersebut membahas tentang motivasi peserta ekstrakurikuler terhadap hasil belajar pendidikan jasmani SMA dan didapatkan hasil kategori yang kuat dari motivasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) penelitian tersebut membahas tentang motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani dan didapatkan hasil terdapatnya hubungan yang kuat dan signifikan tentang motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekanbaru maka didapatkan hasil yang tergolong “Kuat” dengan persentasi rata-rata kreatifitas sebesar 76,70% yang terletak pada persentase antara nilai 61% - 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Y., & Budiman, D. (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/10.52142/jpok.1.2.55425>
- Husdarta, H. J. S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung. Alfabeta.
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 258–267. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p258-267>
- Muthoharoh, A., & Cholifah, T. N. (2020). Pengembangan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(2), 179–194. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.856>
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajawali Press.
- Sin, T. H., & Hudayani, F. (2020). Studi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *SCHOULID (Indonesian Journal of School Counseling)*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.23916/08588011>
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.